

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang digunakan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut. Pihak – pihak pengguna laporan keuangan terdiri dari investor, karyawan, kreditur, pemasok, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat. Pentingnya informasi yang diberikan dan banyaknya pengguna laporan keuangan membuat manajemen perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan untuk keberlangsungan operasi perusahaan. Akan tetapi tidak semua manajemen perusahaan menyiapkan laporan keuangan yang baik, bebas dari kecurangan, dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Kecurangan tidak terlepas dari motif untuk melakukan tindakan *fraud*. *Fraud* mudah terjadi di suatu perusahaan karena pengaruh lingkungan eksternal dan adanya kelonggaran atau kekurangan pengendalian internal yang berpengaruh terhadap *fraud*.

Kecurangan laporan keuangan terjadi di Indonesia. Sebagai contoh PT Kereta Api Indonesia terdeteksi melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan (Tempo, 2006). PT KAI memanipulasi data dalam laporan keuangan pada tahun 2005, yang membuat perseroan seharusnya mengalami kerugian Rp 63 miliar tetapi kelihatan meraup laba sebesar Rp 6.9 miliar (Tempo, 2006). Kasus lain yang menarik perhatian adalah Menteri ESDM Jero Wacik terungkap menjadi tersangka kasus korupsi merupakan pintu masuk bagi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk menelusuri lebih jauh indikasi keterlibatan pemodal asing di sektor pertambangan yang beroperasi di Indonesia (Baderi, 2014). Peneliti dari *Indonesia Corruption Watch* (ICW) Firdaus Ilyas mengatakan, pengelolaan industri minyak dan gas bumi (migas) nasional, masih jauh dari azas transparansi dan hal ini menyebabkan terjadinya korupsi di sektor ini, kemudian hal ini mengakibatkan tingginya peluang manipulasi pada sektor yang sangat strategis bagi penerimaan negara (Baderi, 2014).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) kecurangan dibagi menjadi 3 kategori utama yaitu penyalahgunaan aset (*asset*

misappropriation), korupsi (*corruption*), dan kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan ACFE (ACFE, 2014), tindakan kecurangan yang sering terjadi adalah penyalahgunaan aset, kemudian korupsi dan yang terakhir yaitu kecurangan pelaporan keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan adalah pengabaian jumlah atau salah saji dan pengungkapan yang disengaja yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi sehingga kondisi keuangan perusahaan terlihat menarik di mata pengguna laporan keuangan. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) pada kewajiban dan beban, atau perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) pada aset atau pendapatan.

Fraud pentagon adalah perluasan teori dari *fraud triangle* yang telah dikemukakan oleh Cressey (1953, dalam Tessa dan Harto, 2016) dimana pada teori ini terdapat dua penambahan elemen yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) sehingga dapat meneliti lebih dalam mengenai kecurangan laporan keuangan. Jensen dan Meckling (1976) mengatakan teori keagenan adalah hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan agensi tersebut muncul ketika pihak *principal* mempekerjakan pihak *agent* untuk memberikan jasa dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai *Fraud Pentagon* diantaranya Kurnia dan Anis (2017) memberikan hasil bahwa *Financial Stability* dan *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial Target*, *External Pressure*, *Changes in Auditors*, *Change of Directors* dan *Frequent Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selain itu, penelitian Tessa dan Harto (2016) mengenai *Fraud Pentagon* memberikan hasil bahwa *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada penelitian Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) mengenai *Fraud Pentagon* memberikan hasil bahwa *Financial Stability*, *Change in Auditor*, *Change of*

Directors, dan *Frequency Numbers of CEO's Picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) mengenai *fraud diamond* memberikan hasil *Financial Stability*, *External Pressure*, *Nature of Industry*, dan *Rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Akan tetapi *Financial Target* dan *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Rachmawati (2014) meneliti mengenai *fraud triangle* memberikan hasil bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan target keuangan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2016) mengenai *fraud diamond* memberikan hasil bahwa *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. *Financial Stability* dan *Financial Target* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. *Nature of Industry* dan *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan meneliti mengenai *Pressure* berupa *Financial Targets*, *Financial Stability*, dan *External Pressure*, *Opportunity* berupa *Nature of Industry*, *Rationalization* berupa *Changes of Auditor*, *Capability/Competence* berupa *Change of Directors*, dan *Arrogance* berupa *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap kecurangan laporan keuangan karena hasil dari penelitian terdahulu belum menunjukkan hasil yang konsisten. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian menggunakan perusahaan pertambangan karena di Indonesia pengelolaan industri minyak dan gas bumi nasional masih jauh dari azas transparasi, hal ini menyebabkan terjadinya korupsi yang kemudian mengakibatkan tingginya peluang manipulasi pada sector pertambangan (Baderi, 2014) sehingga mendorong peneliti untuk mengambil objek penelitian tersebut. Sedangkan periode penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang relevan dengan kondisi saat ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan di teliti yaitu:

1. Apakah *Pressure* berupa *Financial Targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Pressure* berupa *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Pressure* berupa *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Opportunity* berupa *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Rationalization* berupa *Changes in Auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *Capability/Competence* berupa *Change of Directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *Arrogance* berupa *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *Pressure* berupa *Financial Targets* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *Pressure* berupa *Financial Stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *Pressure* berupa *External Pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *Opportunity* berupa *Nature of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *Rationalization* berupa *Changes in Auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *Capability/Competence* berupa *Change of Directors* terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *Arrogance* berupa *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang pengauditan dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan,

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.